

BAB I

PENDAHULUAAAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini energi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya. Hampir semua sektor kehidupan (industri, rumah tangga, transportasi jasa, dan lain-lain) tidak bisa dipisahkan dari sektor energi. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan kebutuhan dasar dalam bidang industri maupun dalam bidang transportasi yang semakin hari memiliki tingkat permintaan yang meningkat karena mesin-mesin tersebut membutuhkan BBM untuk tetap bisa beroperasi (Wahyudi, 2010).

Di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah mengadakan kebijakan memberikan subsidi BBM. Subsidi BBM dapat diartikan sebagai bayaran yang harus dilakukan oleh pemerintah pada perusahaan penyedia BBM (Pertamina) dalam simulasi di mana pendapatan yang diperoleh Pertamina dari tugas menyediakan BBM di tanah air adalah lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa subsidi dilakukan untuk membantu warga negara yang kurang mampu, namun kenyataannya disalah gunakan oleh kalangan kelas menengah ke atas (Masrum, 2014).

Hal ini menyebabkan subsidi BBM salah sasaran dalam penyaluran, karena subsidi yang tujuannya diberikan untuk kelompok yang kurang mampu tapi ternyata lebih banyak dinikmati oleh golongan masyarakat kelas atas. Kelompok yang kurang mampu disini adalah kalangan kelas bawah yang mempunyai kriteria, yaitu tingkatan masyarakat yang membelanjakan pendapatannya di bawah USD 2/hari atau sekitar Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah) per hari. Masyarakat kelas menengah, yaitu tingkatan masyarakat yang mampu membelanjakan pendapatannya sekitar USD2–USD20/hari atau sekitar Rp. 20.000–Rp. 200.000 per hari sedangkan masyarakat kelas atas, yaitu tingkatan

masyarakat yang mampu membelanjakannya di atas USD 20/hari atau sekitar di atas Rp. 200.000/ hari. Data susenas 2008 dan Bank Dunia 2010, menunjukkan bahwa 25% rumah tangga yang berpendapatan (dan pengeluaran) tinggi justru menikmati subsidi BBM sekitar 77% per bulan. Sementara itu, 25% kelompok rumah tangga berpenghasilan (dan pengeluaran) rendah hanya menikmati alokasi subsidi BBM sekitar 23% per bulan.

Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tercatat sebanyak lima kali perubahan harga yaitu pada tahun 2005 terjadi dua kali perubahan harga, 2008 terjadi tiga kali perubahan harga dan terakhir 2009 (Suarjana, 2011).

Di awal pemerintahan baru, Indonesia dibawah pemerintahan Jokowi telah mengumumkan harga BBM yang baru yaitu pada tanggal 18 November 2014 kebijakan tersebut juga berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa sehingga membuat konsumen mengurangi konsumsinya dan dapat terjadinya inflasi baik dari sisi *cost push inflation* dan *demand pull inflation*. Kenaikan harga minyak akan mendongkrak kenaikan biaya produksi barang-barang yang dihasilkan dengan bahan bakar minyak, kemudian kenaikan biaya produksi akan menaikkan harga barang-barang tersebut, bahkan berakibat menaikkan harga-harga barang pada umumnya Hartono, (2008) yang dikutip Suarjana, (2011).

BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dampak langsung perubahan harga minyak ini adalah perubahan-perubahan pada biaya operasional yang mengakibatkan perubahan tingkat keuntungan ataupun kerugian. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM juga berdampak pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya yang ada di kota Madiun, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di beberapa UMKM bumbu pecel di kota Madiun salah satu dampak yang dirasakan dengan adanya kenaikan harga BBM adalah turunnya produksi di akibatkan harga bahan baku mengalami kenaikan, turunnya omzet penjualan, turunnya pendapatan dan mengalami kerugian.

Setelah menaikkan harga bahan bakar minyak pemerintahan Jokowi juga kembali menurunkan harga bahan bakar minyak yaitu pada tanggal 19 Januari 2015 hal ini tentu memberi dampak tersendiri bagi masyarakat. Idealnya penurunan harga BBM akan meringankan beban masyarakat kecil pada umumnya sekaligus bagi dunia usaha pada khususnya. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada biaya produksi sehingga menurunkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan penurunan harga pokok produksi yang akhirnya akan menurunkan harga jual produk. *Multiple* efek dari penurunan BBM ini antara lain menurunkan biaya *overhead* industri karena turunnya biaya bahan baku, ongkos angkut yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin meningkat. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan.

Tuntutan untuk mencari strategi agar UMKM tetap bisa melakukan proses produksi seperti yang diharapkan. Kelancaran dari proses produksi akan sangat menentukan perkembangan dari UMKM tersebut dan akan berdampak juga terhadap para pekerja. Selain itu naik turunnya harga BBM akan sangat mempengaruhi usaha kecil menengah, maka setiap UMKM akan melakukan penyesuaian agar bisa kompetitif dalam menjual barang barang yang dihasilkan di pasar.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti akan menganalisis dampak dari kebijakan pemerintah mengenai harga BBM terhadap biaya operasional produksi dari sektor UMKM tersebut dan membantu menawarkan konsep solusi serta strategi yang dapat diterapkan sehingga UMKM khususnya UMKM yang memproduksi bumbu pecel supaya berproduksi dengan efisien.

Bumbu pecel merupakan salah satu makanan khas daerah yang ada di kota Madiun dan sering dijadikan sebagai oleh-oleh jika sedang berkunjung ke kota Madiun. Industri bumbu pecel mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan karena mempunyai khas tersendiri. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai harga bahan bakar yang tidak bisa diprediksi tentu mempunyai dampak tersendiri bagi UMKM bumbu pecel, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi bagi UMKM dalam menghadapi tantangan untuk tetap mampu berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah mengenai harga BBM terhadap keberadaan UMKM (bumbu pecel)?
2. Apakah kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga BBM berdampak pada operasional produksi UMKM bumbu pecel?
3. Strategi apa yang perlu diterapkan untuk membantu UMKM dalam menghadapi efek dari kebijakan pemerintah mengenai harga BBM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian Bertujuan untuk:

1. Mengetahui dampak kebijakan pemerintah mengenai harga BBM terhadap keberadaan UMKM (bumbu pecel).
2. Menganalisis dampak kebijakan pemerintah mengenai harga BBM terhadap operasional produksi UMKM.
3. Strategi pemenuhan bahan baku untuk UMKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan usulan alat bantu pengambil keputusan untuk memberikan alternatif pengendalian dari adanya kebijakan Pemerintah mengenai harga BBM, sehingga UMKM tetap bisa bertahan dan tetap bisa produksi.

2. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang topik penelitiannya relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi Tempat penelitian

Dapat memberikan usulan strategi yang diharapkan dapat diterapkan ditempat penelitian dilaksanakan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka diberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di beberapa UMKM (bumbu pecel) yang ada di kota Madiun khususnya kecamatan taman.
2. Pembahasan di tekankan pada dampak dari adanya kebijakan pemerintah mengenai harga BBM.
3. Penelitian akan dilakukan pada UMKM bumbu pecel yang memenuhi kriteria peneliti.

1.5 Asumsi

Adapun beberapa variabel yang peneliti asusmsikan adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi UMKM tetap berjalan.

1.6 Sistematika Penyusunan Tugas Akhir

Sistematika penyusunan Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, asumsi, serta sistematika penyusunan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang konsep dan teoritis yang berkaitan dampak dari pengurangan subsidi BBM.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penyusunan penelitian.

Berisikan ruang lingkup dan alur penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data hasil pengumpulan data serta pengolahannya sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Berisikan data penelitian dan pembahasan, serta berisikan gambaran umum tentang penelitian, data penelitian, hasil penelitian serta pengolahannya penelitian

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat digunakan dan diperhatikan untuk perbaikan-perbaikan yang ditunjukkan kepada perusahaan (UMKM) sebagai solusi terhadap permasalahan maupun bagi penelitian selanjutnya.